

**LAPORAN AKHIR**  
**PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT SKEMA NON REGULER**

1. Judul : Edukasi Pencegahan Stunting Bagi Masyarakat di Kemantren Ngampilan Kota Yogyakarta
2. Bidang Ilmu : Kesehatan Masyarakat
3. Ketua Pelaksana
  - a. Nama : Liena Sofiana, S.KM., M.Sc
  - b. Jenis Kelamin : Perempuan
  - c. NIDN : 0514118501 NIPM: 198511142009090110936049
  - d. Disiplin Ilmu : Kesehatan Masyarakat - Epidemiologi
  - e. Pangkat, Golongan : Penata, IIC Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
  - f. Fak/ Prodi : Kesehatan Masyarakat / Kesehatan Masyarakat
  - g. Perguruan Tinggi : Universitas Ahmad Dahlan
  - h. Alamat Kantor : Jalan Prof. Dr. Soepomo Janturan Warungboto Yogyakarta
  - i. Telepon /Faksimile : 0274 563515
  - j. Alamat Rumah : Grand Intan Regency Blok B.10, RT 007 Dusun Jati, Wonokromo, Pleret Bantul
  - k. Telepon/HP : 085875555584
  - l. Email : [liena.sofiana@ikm.uad.ac.id](mailto:liena.sofiana@ikm.uad.ac.id)
4. Anggota
  - a. Nama Anggota 1 : Yuniar Wardani, S.KM., M.PH, Ph.D
  - b. Nama Anggota 2 : Tis'a Salma Muthiah, S.Gz., M.PH
5. Mahasiswa Yang Terlibat
  - a. Mahasiswa 1 : Budi Santoso
  - b. Mahasiswa 2 : Ervina Fajri
6. Mitra : Kemantren Ngampilan
7. Lokasi Kegiatan : Aula Kemantren Ngampilan, Kota Yogyakarta
8. Pelaksanaan Kegiatan : 4 – 10 Desember 2023
9. Biaya Yang Dikeluarkan
  - a. UAD : Rp. 1.500.000
  - b. Luar UAD : -

Mengetahui,  
Kepala LPPM UAD

Prof. Ir. Anton Yudhana, S.T., M.T., Ph.D  
NIPM. 19760808 200108 111 0886951

Yogyakarta, 20 Desember 2023  
Pengusul



Liena Sofiana, S.KM., M.Sc  
NIPM. 198511142009090110936049

## LAPORAN AKHIR PENGABDIAN NON REGULER

Ringkasan proposal pengabdian dibuat 3 alenia tidak lebih dari 500 kata yang berisi: (a) alenia pertama memuat permasalahan dan tujuan pengabdian, (b) alenia kedua memuat solusi, metode pelaksanaan, rencana kegiatan, dengan menyertakan bentuk keterlibatan dan peran serta AUM dan (c) alenia ketiga memuat target luaran yang telah dicapai sesuai dengan skema PkM dan mengintegrasikan nilai AIK. Ringkasan juga memuat uraian secara cermat dan singkat kegiatan yang telah dilaksanakan, ditulis dengan jarak satu spasi.

### RINGKASAN

Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya. Angka prevalensi stunting di Indonesia pada tahun 2022 sebesar 21,6% mengalami penurunan dibandingkan tahun 2021 sebesar 24,4%. Faktor determinan kesehatan yang paling kecil pengaruhnya bila dibandingkan dengan faktor perilaku, lingkungan (sosial, ekonomi, budaya, politik), dan pelayanan kesehatan. Dengan kata lain, stunting merupakan masalah yang sebenarnya bisa dicegah. Pencegahan yang dapat dilakukan salah satunya melalui peningkatan pengetahuan pencegahan stunting, apabila pengetahuan baik maka akan menumbuhkan sikap yang positif dan kesadaran masyarakat untuk berperilaku sehat dalam pencegahan stunting sesuai daur kehidupan. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penyuluhan edukasi mengenai stunting adalah peningkatan pengetahuan dan sikap masyarakat tentang stunting dan cara pencegahannya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama 5 hari dengan rincian tanggal 4-7 Desember 2023 dilakukan skrining penilaian risiko stunting bagi balita di 17 RW yang ada di Kemantren Ngampilan dan pada tanggal 10 Desember 2023 dilaksanakan penyuluhan pencegahan stunting serta pelatihan pengolahan makanan tambahan bagi balita di Aula Kemantren Ngampilan. Metode yang digunakan adalah dengan ceramah secara tatap muka langsung menggunakan media powerpoint sebagai penyajian materi dan demonstrasi olahan makanan. Hasil yang diperoleh adalah edukasi pencegahan stunting bagi balita berisiko berjalan dengan baik dan lancar serta peserta aktif bertanya dan mengikuti kegiatan sampai selesai. Berdasarkan hasil analisis pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan intervensi didapatkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap ibu balita mengenai stunting, yang artinya bahwa edukasi pencegahan stunting efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap. Luaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah terpublikasinya kegiatan PkM edukasi stunting di media massa Kedaulatan Rakyat dengan link berita sebagai berikut <https://www.krjogja.com/peristiwa/1243601568/pentingnya-edukasi-stunting-bagi-balita-berisiko-stunting>.

**Kata kunci** maksimal 5 kata kunci. Gunakan tanda baca titik koma (;) sebagai pemisah dan ditulis sesuai urutan abjad.

Kata kunci: edukasi; pencegahan; pengendalian; stunting; balita.

Bagian Pendahuluan pengabdian maksimum 2000 kata yang berisi: uraian analisis situasi dan permasalahan mitra, permasalahan yang disepakati untuk diselesaikan minimal 1 bidang ilmu. Analisis situasi fokus pada kondisi terkini mitra yang mencakup (a) untuk Mitra ekonomi produktif menampilkan profil mitra dilengkapi data dan foto situasi mitra, uraikan segi produksi dan manajemen usaha mitra, dan persoalan yang dihadapi mitra. (b) untuk Mitra yang mengarah ke ekonomi produktif tampilkan profil mitra disertai data mitra dan foto situasi mitra, jelaskan peluang usaha mitra, dan jelaskan persoalan kondisi sumber daya yang dihadapi mitra. (c) untuk Mitra tidak produktif secara ekonomi uraikan lokasi mitra dan permasalahan yang terjadi/pernah terjadi dilengkapi data dan foto, sampaikan seluruh persoalan yang dihadapi saat ini. Pada bagian ini perlu dijelaskan permasalahan mitra yang mengacu pada butir Analisis Situasi dengan menguraikan permasalahan prioritas mitra dan tuliskan secara jelas justifikasi pengusul bersama mitra dalam menentukan persoalan prioritas yang disepakati untuk diselesaikan selama pelaksanaan program pengabdian minimal **1 bidang masalah**. (d) Tujuan dalam melaksanakan PkM

## PENDAHULUAN

Masa selama 270 hari (9 bulan) dalam kandungan dan 730 hari (2 tahun pertama) pasca lahir disebut 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dimana masa sejak anak dalam kandungan sampai seorang anak berusia dua tahun [1]. Fase ini disebut sebagai Periode Emas karena pada masa ini terjadi pertumbuhan otak yang sangat pesat. Kurang gizi di periode ini akan mengakibatkan kerusakan atau terhambatnya pertumbuhan yang tidak dapat diperbaiki di masa kehidupan selanjutnya. Cukup gizi selama dalam kandungan akan membuat janin tumbuh dan lahir sebagai bayi yang sehat kuat dan sempurna dalam tiap fase perkembangan dan pertumbuhannya [2].

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan linier yang disebabkan adanya malnutrisi asupan zat gizi kronis dan atau penyakit infeksi kronis maupun berulang yang ditunjukkan dengan nilai z-score tinggi badan menurut usia (TB/U) kurang dari -2 standar deviasi (SD) [3]. Persentase stunting (sangat pendek dan pendek) dan wasting (gizi buruk dan gizi kurang) pada balita usia 0-59 bulan sejak 2016 – 2021 cenderung mengalami penurunan. Hal ini tentu menjadi sebuah langkah yang baik dalam upaya mencapai target RPJMN 2020-2024 untuk penurunan angka stunting dan wasting [4].

Prevalensi stunting bayi berusia di bawah lima tahun (balita) Indonesia pada 2015 sebesar 36,4%. Artinya lebih dari sepertiga atau sekitar 8,8 juta balita mengalami masalah gizi di mana tinggi badannya di bawah standar sesuai usianya. Stunting tersebut berada di atas ambang yang ditetapkan WHO sebesar 20%. Prevalensi stunting/kerdil balita Indonesia ini terbesar kedua di kawasan Asia Tenggara di bawah Laos yang mencapai 43,8% [5]. Angka prevalensi stunting di Indonesia pada tahun 2022 sebesar 21,6% mengalami penurunan dibandingkan tahun 2021 sebesar 24,4%. Faktor determinan kesehatan yang paling kecil pengaruhnya bila dibandingkan dengan faktor perilaku, lingkungan (sosial, ekonomi, budaya, politik), dan pelayanan kesehatan.

Fakta-fakta ilmiah lainnya menunjukkan bahwa kekurangan gizi yang dialami ibu hamil yang kemudian berlanjut hingga anak berusia 2 tahun akan mengakibatkan penurunan tingkat kecerdasan anak (Chalid, 2014). Asupan energi dan protein yang tidak mencukupi pada ibu

hamil dapat menyebabkan Kurang Energi Kronis (KEK). Wanita hamil berisiko mengalami KEK jika memiliki Lingkar Lengan Atas (LILA) <23,5cm. Ibu hamil dengan KEK berisiko melahirkan bayi berat lahir rendah (BBLR) yang jika tidak segera ditangani dengan baik akan berisiko mengalami stunting. Proporsi Wanita Usia Subur (WUS) 15-49 tahun yang sedang hamil maupun tidak hamil, dengan LILA <23,5cm (Kemenkes RI, 2016).

Masalah stunting dipengaruhi oleh rendahnya akses terhadap makanan dari segi jumlah dan kualitas gizi, serta seringkali tidak beragam. Istilah “Isi Piringku” dengan gizi seimbang perlu diperkenalkan dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Bagi anak-anak dalam masa pertumbuhan, memperbanyak sumber protein sangat dianjurkan, di samping tetap membiasakan mengonsumsi buah dan sayur. Dalam satu porsi makan, setengah piring diisi oleh sayur dan buah, setengahnya lagi diisi dengan sumber protein (baik nabati maupun hewani) dengan proporsi lebih banyak daripada karbohidrat [6].

Prevalensi balita stunted di Kota Yogyakarta pada tahun 2022 menurun dibanding tahun 2021, yaitu dari 12,88% menjadi 10,8% dengan jumlah absolut 1.433 anak stunted di tahun 2021 menjadi 1.225 anak di tahun 2022. Prevalensi stunting di tahun 2022 sudah mencapai target Pemerintah Kota Yogyakarta yaitu di bawah 12%. Upaya penurunan stunting dilakukan secara konvergensi, dengan melibatkan lintas sektor dan lintas program. Upaya yang dilakukan dalam bentuk intervensi spesifik dan sensitif, di mana intervensi sensitif mengambil peran sebesar 70% sedangkan intervensi spesifik mengambil peran sebesar 30%. Permasalahan yang dihadapi dalam menurunkan prevalensi stunting adalah: 1) Orang tua balita tidak merasa anaknya bermasalah gizi; 2) Kurangnya partisipasi masyarakat dalam pemantauan pertumbuhan balita di posyandu. Pemantauan pertumbuhan mandiri di rumah belum bisa dilakukan oleh semua ibu balita karena ibu balita tidak memiliki timbangan dan alat ukur panjang/tinggi badan. Pemantauan pertumbuhan mandiri merupakan pemantauan pertumbuhan yang dilaksanakan secara mandiri oleh ibu atau pengasuh balita di rumah, kemudian data BB dan/atau TB disetorkan/dilaporkan kepada kader. Hal ini dilaksanakan untuk mengantisipasi balita yang tidak dapat hadir ke posyandu ketika jadwal posyandu agar tetap tercatat berat dan tinggi badannya [7].

Solusi permasalahan pengabdian tidak lebih dari 1500 kata yang berisi uraian semua solusi yang ditawarkan mengacu pada *road map* prodi/fakultas/LPPM (tampilkan dalam bentuk gambar atau kutipan) untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra secara sistematis sesuai dengan prioritas permasalahan.

## SOLUSI PERMASALAHAN

Permasalahan yang didapatkan dapat diselesaikan dengan pemberian solusi. Untuk menurunkan kasus stunting yang disebabkan oleh pemenuhan status gizi maka solusi sebagai pemecahan permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Memberikan penyuluhan mengenai stunting dan penyebabnya kepada ibu yang memiliki balita. Semua ibu harus memiliki pengetahuan mengenai stunting dan diharapkan target sasaran peserta memiliki pengetahuan yang meningkat mengenai penyakit stunting setelah dilakukan penyuluhan.
2. Memberikan penyuluhan mengenai dampak stunting dan penyakit yang dapat menyertainya. Semua ibu yang memiliki bayi dan balita harus mengetahui dampak dari stunting sejak dini. Harapan dari target sasaran adalah adanya peningkatan ilmu dan wawasan bagi para ibu mengenai dampak yang dapat terjadi apabila balita terkena stunting.
3. Memberi penyuluhan mengenai cara pencegahan yang dapat dilakukan agar anak terhindar dari stunting. Semua ibu wajib mengetahui cara pencegahan yang dapat dilakukan oleh ibu sejak dini agar anaknya tidak mengalami stunting.
4. Memberikan penyuluhan mengenai kandungan gizi pada makanan yang baik untuk balita yang berisiko stunting dengan tinggi protein
5. Mempraktekkan cara pengelolaan bahan makanan untuk balita dengan memenuhi gizi seimbang khususnya tinggi protein.

Kegiatan ini dilakukan agar ibu mengetahui cara membuat makanan yang sesuai dengan usia balita, sesuai kebutuhan gizi khususnya tinggi protein dan tidak memberikan bumbu penyedap rasa.

Solusi yang akan diberikan menjawab rencana strategis dan *roadmap* pengabdian kepada masyarakat LPPM UAD dan roadmap di Prodi Kesehatan Masyarakat sebagai berikut:

Isu Global Nasional Wilayah/ RPJM	Permasalahan Prioritas berdasarkan Kawasan (Sehat, Cerdas, Ramah Lingkungan) Di Wilayah Marginal	Solusi Permasalahan Prioritas	Program Per Tahun (Tema Per tahun)	Jenis Kegiatan Per Tahun	Khalayak Sasaran Berdasarkan kawasan	Kompetensi Kolaborasi Pelaksana/ Keahlian Pelaksana	KPI khalayak sasaran	KPI (Key Performance Indicator) Pelaksana
							KB	
		Promosi Halal produk		Penyuluhan, pelatihan, pendampingan halal produk	Wilayah marginal yang memerlukan halal produk	Kesehatan Masyarakat, Farmasi, Kedokteran, Teknologi	60% masyarakat wilayah marginal mengalami peningkatan pengetahuan dan	10 artikel yang dimuat di jurnal/proseding, 1 Buku, 1 KI
		Preventif Kesehatan reproduksi		Penyuluhan, pelatihan, pendampingan kespro	Wilayah marginal yang mempunyai kespro rendah	Kesehatan Masyarakat, Gizi, Farmasi, Kedokteran	60% masyarakat wilayah marginal mengalami peningkatan pengetahuan dan ketramplilan tentang Kespro	10 artikel yang dimuat di jurnal/proseding, 1 Buku, 1 KI
Masih rendahnya peran kelembagaan dan tatakelolanya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya peningkatan status kesehatan, pengendalian penyakit dan penggunaan obat yang benar	kelembagaan dan tatakelola untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya peningkatan status kesehatan, pengendalian penyakit dan penggunaan obat	Revitalisasi posyandu balita dan lansia	Tahun 2021 : Introduksi teknologi untuk peningkatan peran kelembagaan dan tata kelola untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya status	Pelatihan dan pendampingan Revitalisasi posyandu untuk perbaikan gizi	Wilayah marginal dengan gizi buruk,	Kesehatan Masyarakat, Gizi, Farmasi, Kedokteran, teknologi pangan, bisnis jasa makanan	50% posyandu balita dan lansia mengalami peningkatan tatakelola gizi seimbang	10 artikel yang dimuat di jurnal, 1 Buku, 1 KI

Gambar 1. Roadmap Pengabdian kepada Masyarakat Prodi Kesehatan Masyarakat

---

Metode pelaksanaan pengabdian maksimal terdiri atas 2000 kata yang menjelaskan tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra sasaran. Dalam metode pelaksanaan ini: (a) Uraikan kepakaran dan keterlibatan mahasiswa, (b) Uraikan bagaimana partisipasi mitra dalam pelaksanaan program, (c) Uraikan bagaimana evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program dilapangan setelah kegiatan PkM selesai dilaksanakan. Pelaksanaan pengabdian meliputi 1 (satu) semester, minimal 1 tanggal pelaksanaan (per hari 400 menit)

## **METODE PELAKSANAAN**

Rangkaian kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat meliputi 3 tahapan, yaitu pra pelaksanaan, pelaksanaan, dan pasca pelaksanaan

### **1. Pra Pelaksanaan**

Pada tahap ini, pengusung kegiatan membuat perencanaan kegiatan yang meliputi:

#### **a. Menentukan dan mendapatkan surat tanggapan dari mitra**

Pengusung melakukan koordinasi dengan Kemantren Ngampilan terkait dengan program utama yang dapat dijadikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh akademisi. Melalui kerja sama dan koordinasi dengan mitra, terdapat manfaat yang saling menguntungkan dan kerja sama dalam penyelenggaraan kegiatan, seperti :

- 1) Pengusung: penyediaan narasumber dan konsumsi
- 2) Mitra: menyediakan tempat kegiatan, fasilitas dan sarana prasarana dan menghubungkan dengan sasaran (Ibu balita dan kader posyandu), membantu teknis pelaksanaan kegiatan pada hari pelaksanaan

#### **b. Menentukan *objectives*: tujuan dari kegiatan PkM non reguler adalah**

- 1) Meningkatkan kesadaran dan pemahaman mengenai stunting dan faktor risikonya
- 2) Mempersiapkan ibu balita dalam melakukan perilaku pencegahan balita terhadap masalah gizi dan stunting
- 3) Melindungi balita agar tidak terkena dampak dari permasalahan gizi balita
- 4) Meningkatkan keterampilan ibu balita dalam pengolahan bahan makanan untuk balita sesuai dengan standar gizi

#### **c. Menentukan metode: Metode yang digunakan adalah penyuluhan dan demonstrasi atau praktek secara langsung bagi ibu balita.**

#### **d. Menentukan aktivitas**

Aktivitas kegiatan yang akan dilalui:

- 1) Registrasi peserta
- 2) Ceramah dan diskusi mengenai stunting dan faktor risiko penyebabnya.
- 3) Ceramah dan diskusi cara pengolahan makanan yang baik dan benar.
- 4) Praktik membuat makanan pendamping ASI yang memenuhi standar Gizi untuk balita

### **2. Pelaksanaan**

Kegiatan edukasi pencegahan stunting dilaksanakan pada:

Hari/ tanggal : 4 s.d 7 dan 10 Desember 2023

Waktu : 08.00 – 13.00 WIB

Lokasi : Rumah warga Ngampilan dan Aula Kemantren Ngampilan

---

---

### 3. Pasca Pelaksanaan

Setelah kegiatan selesai dilaksanakan, pengusung melakukan evaluasi dari keseluruhan kegiatan. Pengusung akan menindaklanjuti media/forum diskusi yang sudah dibuat.

#### a. Bidang kepakaran dan tugas masing-masing anggota tim dan keterlibatan mahasiswa

Kompetensi kesesuaian bidang pengusul menjadi faktor penting dalam kelancaran pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Bidang kepakaran yang dimiliki oleh tim pengusul PkM yaitu kompetensi bidang Kesehatan Masyarakat. Dalam kegiatan PkM ini juga melibatkan mahasiswa yang terlibat dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Periode Alternatif 89, keterlibatannya dimulai saat pra pelaksanaan (menyiapkan alat dan bahan yang akan dibutuhkan pada pelaksanaan pengabdian), dan pasca pelaksanaan yaitu membantu dalam menyusun luaran pengabdian.

Tabel 1. Kepakaran dan Tugas Tim Pengusul

No.	Nama Pengabdian	Bidang keahlian	Tugas
1.	Liena Sofiana, S.KM., M.Sc (Ketua Pelaksana Pengabdian)	Kesehatan Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"><li>● Menyusun rencana program pelatihan</li><li>● Menyiapkan bahan pelatihan.</li><li>● Menyampaikan materi pelatihan.</li><li>● Menyusun press release berita hasil kegiatan pengabdian</li><li>● Menyusun laporan pengabdian</li></ul>
2	Yuniar Wardani, S.KM., M.PH., Ph.D	Kesehatan Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"><li>● Menyusun rencana program pelatihan</li><li>● Menyiapkan bahan pelatihan.</li><li>● Menyampaikan materi pelatihan.</li><li>● Menyusun instrument atau kuesioner evaluasi</li><li>● Menganalisis hasil evaluasi</li></ul>
3.	Tis'a Salma Muthiah, S.Gz., MPH	Gizi	<ul style="list-style-type: none"><li>● Menyusun rencana program pelatihan</li><li>● Menyiapkan bahan pelatihan.</li><li>● Menyampaikan materi pelatihan.</li><li>● Menyusun artikel ilmiah</li></ul>

#### b. Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bekerjasama dengan Kemantren Ngampilan dan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Ngampilan. Partisipasi mitra dalam kegiatan ini adalah menyiapkan tempat, peserta dan terlibat aktif dalam rangkaian kegiatan pengabdian. Sasaran kegiatan ini adalah kurang lebih 50 orang yang terdiri dari ibu balita dan kader kesehatan. Lokasi kegiatan ini di Aula Kemantren Ngampilan.

#### c. Rencana peningkatan keberdayaan mitra

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan keberdayaan mitra non produktif ekonomi. Rencana peningkatan keberdayaan mitra meliputi peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku dalam pengolahan makanan yang sesuai dengan gizi balita.

---

#### d. Evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program di lapangan

Tahap Evaluasi program akan dilihat dari beberapa sisi:

1. Interaksi atau diskusi secara langsung selama kegiatan
2. Pengukuran efektivitas peningkatan pengetahuan dan sikap ibu-ibu melalui instrumen yang akan diberikan pada saat sebelum dan setelah diberikan program.

Hasil dapat berupa foto kegiatan (bukan foto narsis). Pembahasan dikaitkan dengan teori dan kajian-kajian terdahulu yang relevan. Dampak berupa peningkatan pengetahuan atau keterampilan yang terukur dari mitra setelah PKM. Pada bagian ini, pelaksana menjelaskan manfaat hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan pada mitra (kondisi sebelum dan sesudah mendapatkan pengabdian disertai dengan data, tabel, dan foto kegiatan, dampak ekonomi dan sosial (jika ada)), kontribusi Mitra terhadap pelaksanaan, faktor yang menghambat/kendala, faktor yang mendukung, dan tindak lanjut. Keberdayaan mitra wajib dilaporkan sesuai dengan ketercapaian jenis keberdayaan yang telah dijanjikan

### HASIL, PEMBAHASAN, DAN MANFAAT

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Kemantren Ngampilan bertempat di rumah warga saat melakukan skrining dan di Aula Kemantren Ngampilan saat melakukan penyuluhan edukasi pencegahan stunting. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 4-7 Desember 2023 yaitu melakukan skrining terhadap balita untuk mengidentifikasi risiko terjadinya stunting dan tanggal 10 Desember 2023 melakukan kegiatan penyuluhan dan demonstrasi pengolahan makanan pendamping bagi balita berisiko stunting. Peserta kegiatan adalah ibu yang memiliki balita dan kader posyandu dengan jumlah yang hadir sebanyak 50 orang. Pelaksanaan kegiatan berupa pemberian materi mengenai stunting, faktor risiko, pencegahan dan tata laksana identifikasi stunting dan pengendaliannya melalui media promosi kesehatan yaitu penyuluhan dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi serta dilakukan praktik pendampingan ibu dalam memenuhi status gizi balita melalui demonstrasi olahan makanan berbasis daging ayam dan ikan teri. Gambar 1, 2, 3 dan 4 adalah foto-foto kegiatan selama pelaksanaan pengabdian.



Gambar 1. Pembukaan dan Sambutan oleh Mantri Pamong Praja dan PCM Ngampilan



Gambar 2. Penyampaian Materi





Gambar 3. Diskusi dan Tanya Jawab



Gambar 4. Demonstrasi Pengolahan Makanan Tambahan Balita

Promosi kesehatan yang dilakukan adalah dengan metode penyuluhan tentang stunting, penyebab dan faktor risiko stunting, upaya pencegahan, skrining dan identifikasi stunting, pengendalian dan tata laksana penanganan stunting. Penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai stunting kepada masyarakat supaya masyarakat dapat mewujudkan balita sehat tanpa stunting dan zero stunting di Kemantren Ngampilan . Informasi yang didapatkan dari penyuluhan dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga dapat menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Semakin meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang stunting dan pencegahannya akan mendorong ibu untuk berperilaku lebih baik dalam memenuhi status gizi balita, menghindari pemberian makanan selain ASI pada usia 0-6 bulan, serta kesesuaian aturan pemberian makanan tambahan pendamping ASI yang memiliki asupan gizi yang baik, mencegah masalah kesehatan serta faktor risiko yang terjadinya stunting. Seiring dengan meningkatnya pengetahuan maka dapat mewujudkan sikap yang positif dan dapat melakukan penatalaksanaan masalah kesehatan yang akan dihadapi demi terwujudnya kesejahteraan anak dimasa mendatang.

Pengukuran keberhasilan program di masyarakat maka dilakukan pengukuran pengetahuan dan sikap ibu balita terhadap gizi dan stunting dengan menggunakan instrumen, dengan hasil tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 2. Hasil analisis peningkatan pengetahuan dan sikap ibu balita sebelum dan sesudah diberikan intervensi

Variabel	N	Mean	CI 95%	sig
Pengetahuan				
Sebelum	28	3,43	3,03 – 3,83	0,000
Sesudah	28	4,11	3,71 – 4,51	
Sikap				
Sebelum	28	23,68	22,75 – 24,61	0,000
Sesudah	28	24,86	24,15 – 25,56	

Hasil uji *paired t test* diperoleh nilai signifikan 0,000 ( $p < 0.05$ ) baik pada variabel pengetahuan maupun sikap, artinya intervensi edukasi stunting efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu balita tentang stunting (tabel 2). Korelasi antara pengetahuan, sikap, dan perilaku sangat signifikan. Seseorang yang memiliki pengetahuan baik memiliki tindakan yang positif, sikap responden yang baik juga akan diikuti dengan tindakan yang positif. Korelasi antara pengetahuan dengan aktivitas sebesar 0,284. Korelasi antara sikap dengan aktivitas sebesar 0,269. Adanya korelasi yang signifikan antara pengetahuan, sikap dan aktivitas menunjukkan adanya hubungan antara ketiga variabel (Wijaya dkk, 2014). Pelatihan pengolahan produk sebagai upaya meminimalisir terjadinya stunting dapat meningkatkan

pengetahuan mengenai pengaruh pangan terhadap gizi[8]. Pelatihan pemanfaatan pangan lokal kepada masyarakat dapat menjadi alternatif pencegahan stunting[9]. Pelatihan juga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam mengolah makanan secara konkrit untuk menjaga asupan gizi[10].

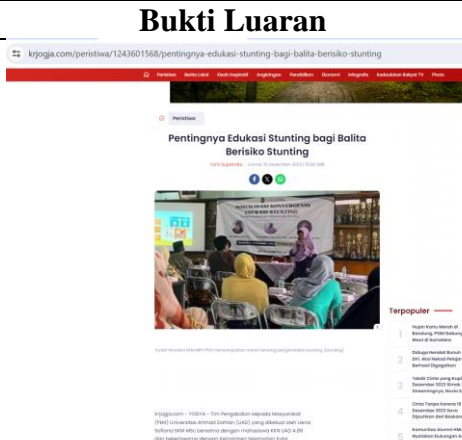
**Tabel 3. Keberdayaan Mitra Kegiatan PkM**

No	Jenis Mitra	Jenis Keberdayaan	Cek List
1	Mitra Non Produktif Ekonomi	Pengetahuannya meningkat	√
		Keterampilannya meningkat	√
		Kesehatannya meningkat	√
		Pendapatannya meningkat	-
		Pelayanannya meningkat	-
2	Mitra Produktif Ekonomi	Pengetahuannya meningkat	-
		Keterampilannya meningkat	-
		Kualitas produknya meningkat	-
		Jumlah produknya meningkat	-
		Jenis produknya meningkat	-
		Kapasitas produksi meningkat	-
		Jumlah aset meningkat	-
		Jumlah omsetnya meningkat	-
		Kemampuan manajemennya	-
		Keuntungannya meningkat	-
		Produk tersertifikasi	-
		Produk terstandarisasi	-
		Unit usaha berbadan hukum	-
		Jumlah wirausaha baru mandiri meningkat	-

Pada bagian ini, pelaksana wajib mengisi deskripsi luaran wajib dan tambahan (bila ada), tahun capaian, dan status pencapaiannya.

## LUARAN PENGABDIAN

Luaran dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat non regular berupa berita yang dipublikasikan pada media massa Kedaulatan Rakyat Online.

Bukti Luaran	Link
	<p>Pentingnya Edukasi Stunting bagi Balita Berisiko Stunting  <a href="https://www.krjogja.com/peristiwa/1243601568/pentingnya-edukasi-stunting-bagi-balita-berisiko-stunting">https://www.krjogja.com/peristiwa/1243601568/pentingnya-edukasi-stunting-bagi-balita-berisiko-stunting</a></p>

Simpulan dan saran merupakan jawaban dari tujuan kegiatan pengabdian

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan PkM edukasi stunting bagi balita berisiko berjalan dengan baik dan lancar hal ini dibuktikan dengan antusiasme peserta dalam mengikuti dari awal hingga akhir dan melakukan diskusi tanya jawab serta terlibat langsung mendemonstrasikan olahan makanan. Berdasarkan uji statistic bahwa ada perbedaan rerata pada variabel pengetahuan dan sikap sebelum dan setelah diberikan intervensi artinya dapat disimpulkan bahwa intervensi edukasi stunting efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap.

Saran yang dapat diberikan adalah pemberian edukasi secara masiv dan berkala dapat dilakukan dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat pentingnya pencegahan stunting sejak usia remaja mengikuti daur kehidupan manusia. Selain itu edukasi kesehatan dan gizi perlu dilakukan dengan sasaran remaja.

Daftar pustaka disusun dan ditulis berdasarkan **sistem nomor** sesuai dengan urutan pengutipan. **Hanya pustaka yang disitasi** pada proposal PKM yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka. Sebaliknya, setiap pustaka yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka harus disitasi. Daftar pustaka yang dirujuk maksimal 5 tahun terakhir. Jumlah daftar pustaka minimal 5

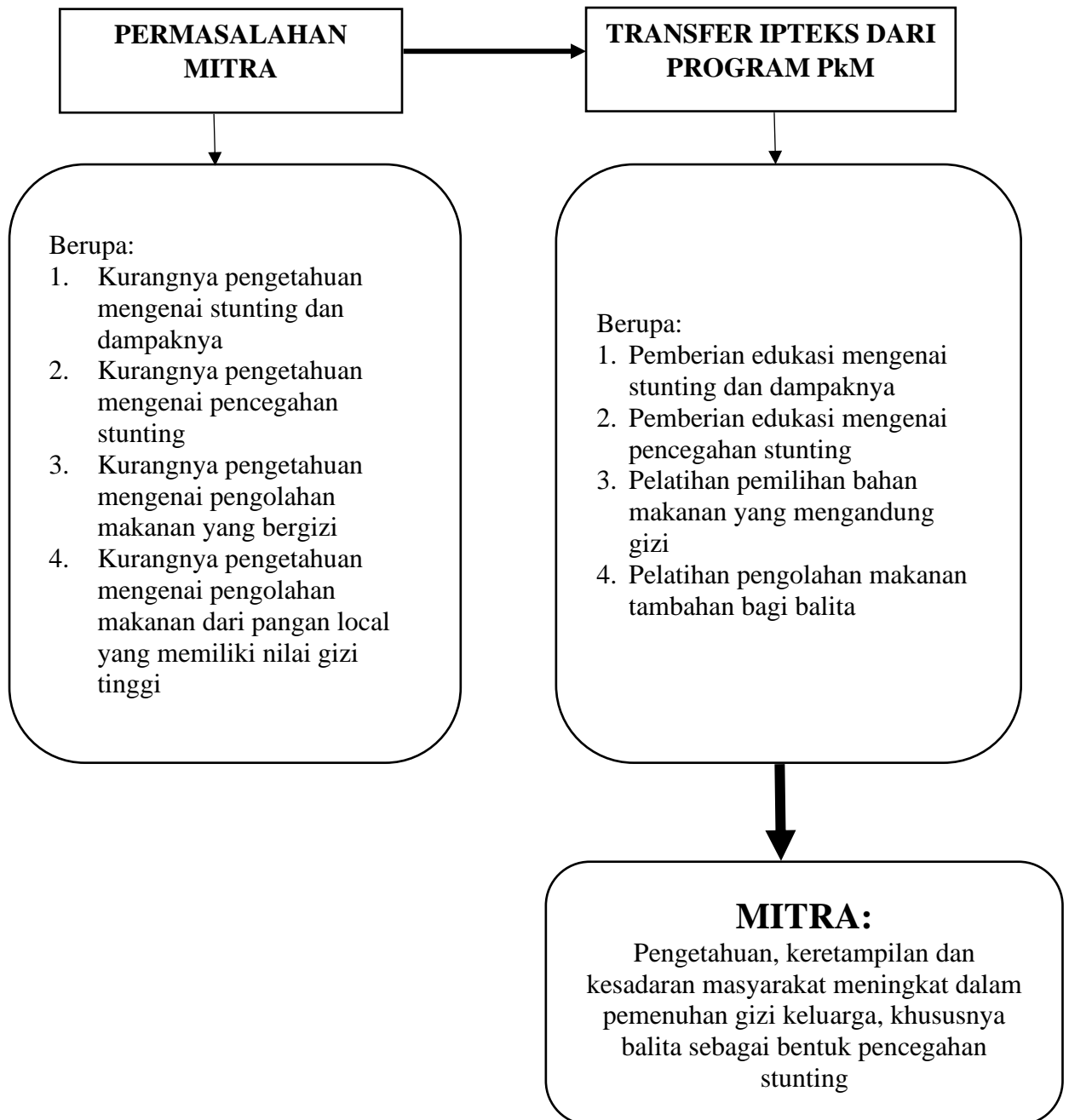
## DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. N. Aini, S. A. Nugraheni, and S. F. Pradigdo, “Faktor Yang Mempengaruhi Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Puskesmas Cepu Kabupaten Blora,” *J. Kesehat. Masy.*, vol. 6, no. 5, pp. 454–461, 2018.
- [2] Kemenkes RI, “Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, Situasi dan analisis Lanjut Usia,” *Pusdatin*. p. 8, 2014. [Online]. Available: [http://www.depkes.go.id/download.php?../infodatin lansia 2016. pdf](http://www.depkes.go.id/download.php?../infodatin%20lansia%202016.pdf)
- [3] World Health Organization, *Nutrition Landscape Information System (NLIS) Country Profile Indicators*. Geneva: Departement of Nutrition for Health and Development World Health Organization, 2010.
- [4] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. 2022.
- [5] UNICEF, World Health Organization, and W. B. Group, *Levels and Trends in Child Malnutrition*. New York: UNICEF World Health Organization Group, Workd Bank, 2016. [Online]. Available: [https://www.who.int/nutgrowthdb/jme\\_brochure2016.pdf](https://www.who.int/nutgrowthdb/jme_brochure2016.pdf)
- [6] Kemenkes RI, “Cegah Stunting dengan Perbaikan Pola Makan, Pola Asuh dan Sanitasi,” *New England Journal of Medicine*, 2018. <https://p2ptm.kemkes.go.id/tag/cegah-stunting-dengan-perbaikan-pola-makan-pola-asuh-dan-sanitasi>
- [7] Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, “Profil Kesehatan Kota Yogyakarta 2023,” 2023.
- [8] Nurhayati, Asmawati, S. Ihromi, Marianah, and A. Saputrayadi, “Penyuluhan Gizi Dan Pelatihan Pengolahan Produk Berbasis Jagung Sebagai Upaya Meminimalisir Stunting Di Desa Labuapi Kabupaten Lombok Barat,” *JMM (Jurnal Masy. Mandiri)*, vol. 4, no. 5, pp. 806–817, 2020, [Online]. Available: <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm>
- [9] Sutyawan, Novidiyanto, and A. Wicaksono, “Optimalisasi Pemanfaatan Pangan Lokal yang Aman dan Bergizi dalam Upaya Pencegahan Stunting di Desa Ibul Kabupaten Bangka Barat,” *J. Panrita Abdi*, vol. 6, no. 3, pp. 565–577, 2022.
- [10] A. Nur, Y. Valensia, and M. Y. A Lobo, “Pelatihan Pengolahan Pangan Lokal Sumber Protein Untuk Meningkatkan Status Gizi Balita Di Kampung Nelayan Oesapa Kupang,” *To Maega J. Pengabdi. Masy.*, vol. 4, no. 2, pp. 170–178, 2021, doi: 10.35914/tomaega.v4i2.742.

Gambaran ipteks berisi uraian maksimal 500 kata menjelaskan gambaran ipteks yang akan diimplementasikan di mitra sasaran.

### GAMBARAN IPTEKS

Gambaran IPTEKS dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang akan diterapkan adalah sebagai berikut:



**BORANG CAPAIAN LUARAN PENGABDIAN  
DANA INTERNAL UAD TAHUN AKADEMIK 2023 / 2024  
SKEMA NON REGULER**

**I. IDENTITAS PENGABDI**

Judul pengabdian : Edukasi Pencegahan Stunting Bagi Masyarakat di Kemantren Ngampilan  
 Ketua Pengabdian : Liena Sofiana, S.KM., M.Sc  
 NIDN/ Email : 0514118501 / liena.sofiana@ikm.uad.ac.ic  
 Prodi/Fakultas : Kesehatan Masyarakat S1/ Kesehatan Masyarakat  
 Anggota 1 : Yuniar Wardani, S.KM., M.PH., Ph.D  
 Anggota 2 : Tis'a Salma Muthiah, S.Gz., M.PH  
 Jumlah mahasiswa terlibat : 17 orang

**II. CAPAIAN LUARAN PENGABDIAN**

**A. Artikel Publikasi pada Jurnal Ilmiah**

Nama jurnal	Judul artikel	Keterangan

**B. Artikel Publikasi pada Prosiding (seminar) Ilmiah**

Nama Seminar/ Conference	Judul artikel *	Penyelenggara dan tanggal kegiatan	Keterangan **
1. Internasional			
2. Nasional			
3. Lokal/regional			

\* Jika lebih dari satu artikel, tuliskan urutan nomornya ke bawah

\*\* Submit/accepted/terbit dan alamat URL artikel jika sudah terbit

**C. Buku ber ISBN / Modul / Book Chapter**

Jenis Buku/Modul	Judul Buku / Modul dan Tim Penyusun*	Keterangan **
1. Buku Ajar/Teks		
2. Buku Umum/Ilmiah Populer		
3. Modul		
4. Book Chapter		

\* Jika lebih dari satu artikel, tuliskan urutan nomornya ke bawah

\*\* keterangan status: draft/masuk penerbit/sudah cetak dan ISBN; serta matakuliah terkait

**D. Media Massa**

Jenis Media	Judul Artikel	Keterangan
1. Cetak	Pentingnya Edukasi Stunting bagi Balita Berisiko Stunting <a href="https://www.krjogja.com/peristiwa/1243601568/pentingnya-edukasi-stunting-bagi-balita-berisiko-stunting">https://www.krjogja.com/peristiwa/1243601568/pentingnya-edukasi-stunting-bagi-balita-berisiko-stunting</a>	Published (Kedaulatan Rakyat Online)
2. Online		

**E. Video**

Jenis Video	Judul Video	Keterangan
1.		
2.		

Yogyakarta, 21 Desember 2023  
Ketua,

  
Liena Sofiana, S.KM., M.Sc